



**GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK
DMPA TENTANG KONTRASEPSI DMPA DI PUSKESMAS
LEYANGAN TAHUN 2020**

ARTIKEL

Oleh

MELI SUWARSIH

152191182

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul:

GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA TENTANG KONTRASEPSI DMPA DI PUSKESMAS LEYANGAN

Disusun oleh:

MELI SUWARSIH


152191182

Program Studi: Kebidanan Program Sarjana

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi program studi kebidanan program sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing



Cahyaningrum, S,Si.T,M.,Kes

NIDN. 0602088001

GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA TENTANG KONTRASEPSI DMPA DI PUSKESMAS LEYANGAN TAHUN 2020

Meli Suwarsih¹, Cahyaningrum²
Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo
Email: melisuwarsih201@gmail.com

¹Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo
²Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi suntik efektif untuk mencegah kehamilan 0,3 kehamilan per 100 perempuan, memiliki sedikit efek samping dan dapat mengurangi risiko infertilitas primer hingga 40%. Hasil wawancara terhadap 4 akseptor mengenai kontrasepsi DMPA, 1 akseptor mengetahui pengertian, keuntungan, keterbatasan, kontraindikasi dan indikasi, 2 akseptor tidak tahu cara kerja, keterbatasan dan waktu mulai menggunakan, 1 akseptor lagi tidak tahu efektivitas, indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi DMPA. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi DMPA di Puskesmas Leyangan.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data univariat. Populasi januari-oktober 132 orang yang berkunjung, sampel 57 orang dengan metode *accidental sampling* selama 7 hari. Instrument penelitian kuesioner tertutup.

Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Leyangan tentang pengertian kategori cukup 27 orang (47,4%), cara kerja kategori cukup 29 orang (50,8%), efektivitas kategori cukup 29 orang (50,9%), keuntungan kategori cukup 36 orang (63,1%), keterbatasan kategori cukup 38 orang (66,7%), yang dapat menggunakan kontrasepsi kategori cukup 39 orang (68,5%), yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi kategori cukup 36 orang (63,2%), waktu menggunakan kontrasepsi kategori cukup 35 orang (61,4%), dan cara menggunakan kontrasepsi kategori cukup 40 orang (70,2%).

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA Tentang Kontrasepsi DMPA Di Puskesmas Leyangan dalam kategori cukup yaitu 40 orang (70,2%)

Kunci: Pengetahuan, Akseptor KB, Kontrasepsi DMPA

DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE OF THE DMPA INJECTIVE KB ACCEPTORS ABOUT DMPA CONTRACEPTION AT LEYANGAN'S HEALTH CENTER, YEAR 2020

Meli Suwarsih¹, Cahyaningrum²
Midwifery Undergraduate Program, Ngudi Waluyo University
Email: melisuwarsih201@gmail.com

¹Bachelor Program Midwifery Student, Ngudi Waluyo University

²Lecturer in Midwifery Study Program, Ngudi Waluyo University Undergraduate Program

ABSTRACT

Background: Injectable contraception is effective in preventing pregnancy in 0.3 pregnancies per 100 women, has few side effects and can reduce the risk of primary infertility by 40%. The results of interviews with 4 acceptors regarding DMPA contraception, 1 acceptor knew the meaning, advantages, limitations, contraindications and indications, 2 acceptors did not know how to work, limitations and time to start using, 1 acceptor again did not know the effectiveness, indication and contraindication of DMPA contraception. Research objectives to describe the level of knowledge of acceptors about DMPA contraception at Leyangan Public Health Center.

Methods: This is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. Univariate data analysis. The population from January to October was 132 people who visited, and the sample was 57 people using the accidental sampling method for 7 days. Closed questionnaire research instrument.

Results: The level of knowledge of DMPA injection family planning acceptors at the Leyangan Community Health Center regarding the definition of adequate category was 27 people (47.4%), 29 people (50.8%) sufficient category worked, 29 people (50.9%) sufficient category effectiveness, the benefit category is enough 36 people (63.1%), limited category is enough 38 people (66.7%), 39 people can use contraception (68.5%), 36 people can not use contraception category enough (63, 2%), when using a contraceptive category was enough for 35 people (61.4%), and how to use contraception in the category was enough for 40 people (70.2%).

Conclusion: The level of knowledge of DMPA injection family planning acceptors about DMPA contraception at Leyangan Health Center was in the sufficient category, namely 40 people (70.2%)

Keywords: Knowledge, family planning acceptors, DMPA contraception

GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA TENTANG KONTRASEPSI DMPA DI PUSKESMAS LEYANGAN TAHUN 2021

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah telah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana. Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (BKKBN, 2013).

Keluarga berencana dapat menurunkan risiko kematian ibu dengan cara mencegah kehamilan, menunda kehamilan atau membatasi kehamilan (Abrar et al., 2016). Menurut Aryono (2015), Komisi Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini sangat memprihatinkan karena pertumbuhan tinggi yang berkualitas rendah. Laju pertumbuhan yang tinggi dapat ditekan dengan mengontrol kelahiran anak (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah peserta KB aktif di kecamatan ungaran timur tahun 2018, IUD sebanyak 988 akseptor, MOP 31 akseptor, MOW 403 akseptor, implan 1.375 akseptor, suntik 6.695 akseptor, pil 1.286 akseptor, dan kondom 135 akseptor (BPS Kab. Semarang 2018).

Berdasarkan data dari puskesmas leyangan jumlah peserta KB baru di 5 desa tahun 2020 mulai dari bulan januari sampai dengan september yaitu desa Gedanganak suntik 64 orang, implan 10 orang, IUD 6 orang, desa Leyangan suntik 26 orang, implan 17 orang, pil 1 orang, desa Beji suntik 14 orang, implan 9 orang, IUD 4 orang, MOW 3 orang, desa Sidomulyo suntik 3 orang, implan 5 orang, desa Kalirejo suntik 15 orang, implan 2 orang, IUD 1 orang (Profil Kesehatan Puskesmas Leyangan, 2020).

Dalam penelitian Suryanti 2019, dengan metode kuantitatif, pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa karakteristik penerima KB, seperti pengetahuan, jarak dari pelayanan kesehatan, biaya kontrasepsi dan dukungan suami. Penerima yang kurang pengetahuan tentang kontrasepsi akan mengakibatkan ketidakefektifan, yang berdampak pada kegagalan penggunaan alat kontrasepsi, oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan perawatan kepada penerima yang dituju. Kesehatan dan dukungan penerima yang dituju atas ketepatan penggunaan kontrasepsi.

Hasil wawancara terhadap 4 akseptor mengenai kontrasepsi DMPA, 1 akseptor mengetahui pengertian, keuntungan, keterbatasan, kontraindikasi dan indikasi, 2 akseptor tidak tahu cara kerja, keterbatasan dan waktu mulai menggunakan, 1 akseptor lagi tidak tahu efektivitas, indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi DMPA.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA Tentang Kontrasepsi DMPA di Puskesmas Leyangan 2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA Tentang Kontrasepsi DMPA di Puskesmas Leyangan 2020 ?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang kontrasepsi DMPA di puskesmas leyangan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB suntik DMPA mengenai pengertian, cara kerja, efektifitas, keuntungan, kerugian, yang dapat

GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA TENTANG KONTRASEPSI DMPA DI PUSKESMAS LEYANGAN TAHUN 2021

menggunakan, yang tidak dapat menggunakan, waktu menggunakan serta cara menggunakan kontrasepsi DMPA.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan rancangan *deskriptif kuantitatif*. Sampel dalam penelitian sebanyak 57 akseptor KB DMPA diambil menggunakan metode *accidental sampling*. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup terdiri dari 27 butir pernyataan. Berikut kisi-kisinya:

Tabel.1 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	<i>Favorable</i> (positif)	<i>Unfavorable</i> (negatif)	Total
Gambaran pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang kontrasepsi DMPA	Pengertian	1, 2	3	3
	Cara kerja	4, 5	6	3
	Efektivitas	7, 9	8	3
	Keuntungan	10, 12	11	3
	Keterbatasan	13, 15	14	3
	Yang dapat menggunakan	18	16, 17	3
	Yang tidak boleh menggunakan	20,	19, 21	3
	Waktu mulai menggunakan	22, 23	24	3
	Cara penggunaan	26, 27	25	3
	Total		16	11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA Tentang Kontrasepsi DMPA Di Puskesmas Leyangan.

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	4	7,0
Cukup	40	70,2
Kurang	13	22,8
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 40 responden (70,2%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 40 responden (70,2%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (22,8%). Hal ini di pengaruhi karena faktor pendidikan responden. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden berpendidikan rendah SD dan SMP sebanyak 13 responden (22,8%), pendidikan SMA sebanyak 40 responden (70,2%).

Teori Budiman, C (2013) yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin cepat menerima dan memahami informasi sehingga pengetahuannya baik. Dengan tingkat pendidikan yang rendah responden sulit menerima informasi yang diberikan tenaga kesehatan. Hal ini didukung oleh teori Notoadmojo (2018), tenaga kesehatan merupakan sumber informasi yang paling baik karena lebih fokus terhadap pokok permasalahan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti ekonomi, lingkungan, pendidikan, sosial, budaya, pekerjaan, informasi/media massa, usia dan pengalaman. Pengetahuan informasi dapat diperoleh seseorang dengan melihat, mendengar, informasi dari tenaga kesehatan, kerabat teman dekat serta melalui alat komunikasi misalnya media masa, media elektronik (TV, Radio) media poster yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Dalam penelitian yang dilakukan Vistra Veftisia dan Yulia Nur Khayati dengan judul “Analisis Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Semarang” dikatakan bahwa pemberi pelayanan kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan merupakan sumber informasi kesehatan sehingga dalam pemberian informasi tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yang kurang memadai memberi dampak besar terhadap pengetahuan ibu nifas.

Hasil ini didukung penelitian Sandra Maria Corneles dan Fredrika N. Losu (2015), dengan hasil analisis uji ChiS quare antara hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung didapatkan hasil χ^2 hitung sebesar 83.801 dan χ^2 tabel sebesar 3.84 dengan nilai $p = 0.00$. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

Dalam penelitian yang dilakukan Ida Sofiyanti dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dikatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan 48% berpendidikan SMA. Melalui pendidikan tinggi, seseorang seringkali memperoleh informasi dari orang lain dan sumber informasi lain (seperti surat kabar, internet, televisi, dll).

Sebagian pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik DMPA baik 4 responden (7,0%). Hal ini di pengaruhi karena faktor usia responden paling banyak usia 20-35 tahun, yang dimana usia tersebut merupakan usia produktif. Hal ini didukung penelitian Baharika Suci Dwi Aningsih dan Yetty Leoni Irawan (2018) dengan hasil uji chi square diperoleh signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai $p=0,029$ atau $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Menurut Proverawati (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih kontrasepsi adalah pasangan dan motivasi yang diantaranya meliputi umur. Umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Umur 20-35 merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak. Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan Cahyaningrum dan Masruroh dengan judul “Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Bahaya Bahan Kosmetik Pada Kesuburan Di Klinik Kecantikan Kanaya” juga dikatakan bahwa selain pendidikan, pengetahuan cukup dan baik juga di pengaruhi oleh umur responden. Sebagian besar Umur responden 20-35 tahun adalah usia dewasa. Artinya bahwa pada rentang usia tersebut seseorang telah matang di dalam berfikir dan bertindak. Termasuk didalamnya adalah matang dalam segi penerimaan pengetahuan. Dari segi kematangan reproduksi, usia 20-35 tahun adalah usia ideal untuk hamil, karena pada usia tersebut sudah matang dari segi fisik dan psikis di bandingkan usua 35 tahun. Seiring dengan penambahan umur seseorang, baik aspek fisik maupun mental (psikologis) akan berubah.

GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA TENTANG KONTRASEPSI DMPA DI PUSKESMAS LEYANGAN TAHUN 2021

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengertian Kontrasepsi DMPA di Puskesmas Leyangan 2020

		Yang Menjawab					
		Benar		Salah		Total	
		F	%	F	%	F	%
Pengertian Yoga							
1.	Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu cara untuk mengatur kehamilan.	57	100%	0	0	57	100%
2.	Kontrasepsi adalah upaya untuk mengatur jumlah anak yang ideal.	46	80,7%	11	19,3%	57	100%
3.	KB suntik merupakan kontrasepsi yang tidak mengandung hormon.	25	43,9%	32	56,1%	57	100%
Efektifitas							
4.	Bila ibu terlambat melakukan penyuntikan ulang dapat meningkatkan resiko terjadinya kehamilan.	49	86,0%	8	14%	57	100%
5.	Penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) sangat aman dan efektif bagi wanita	35	61,4%	22	38,6%	57	100%
6.	Efektifitas suntik DMPA dapat berkurang karena ibu patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.	25	43,9%	32	56,1%	57	100%
Cara Kerja							
7.	Cara kerja Depo Progesteron (suntikan 3 bulan) adalah mengentalkan lendir serviks.	36	63,2%	21	36,8%	57	100%
8.	Suntikan DMPA tidak dapat mencegah ovulasi.	22	38,6%	35	61,4%	57	100%
9.	Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi adalah cara kerja suntik DMPA	31	54,4%	26	45,6%	57	100%
Keuntungan							
10.	Pemakaian kontrasepsi suntik tidak mengganggu hubungan seksual.	34	59,6%	23	40,4%	57	100%
11.	Pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dapat menghambat produksi ASI.	20	35,1%	37	64,9%	57	100%
12.	Pasien tidak perlu menyimpan obat suntik dirumah.	57	100%	0	0%	57	100%
Keterbatasan							
13.	Kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan tidak haid.	37	64,9%	20	35,1%	57	100%

14	Pemakaian kontrasepsi suntik DMPA tidak berpengaruh meningkatkan kenaikan berat badan	20	35,1%	37	64,9%	57	100%
15	Kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan haid tidak teratur	41	71,9%	16	28,1%	57	100%
Yang Dapat Menggunakan							
16	Wanita berusia lebih dari 35 tahun tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik DMPA	34	59,6%	23	40,4%	57	100%
17	Ibu yang menyusui tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.	15	26,3%	42	73,7%	57	100%
18	Pengguna kontrasepsi suntik adalah wanita usia subur.	36	63,2%	21	36,8%	57	100%
Yang Tidak Dapat Menggunakan							
19	Penderita kanker payudara dapat menggunakan kontrasepsi suntik.	25	43,9%	32	56,1%	57	100%
20	Ibu yang mempunyai penyakit diabetes melitus disertai komplikasi tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik.	36	63,2%	21	36,8%	57	100%
21	Ibu yang sedang hamil tetap boleh menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.	44	77,2%	13	22,8%	57	100%
Waktu Menggunakan							
22	Kontrasepsi suntik DMPA dapat diberikan setiap saat selama siklus menstruasi.	37	64,9%	20	35,1%	57	100%
23	Pemakaian kontrasepsi suntik DMPA pertama kali bisa diberikan pada 7 hari pertama siklus haid	38	66,7%	19	33,3%	57	100%
24	Ibu yang telah melahirkan dapat mulai suntik setelah 4 hari	30	52,6%	27	47,4%	57	100%
Cara Menggunakan							
25	Cara penggunaan suntikan DMPA dengan dimunim	44	77,2%	13	22,8%	57	100%
26	Bersihkan terlebih dahulu kulit yang akan disuntik dengan kapas alkohol.	28	49,1%	29	50,9%	57	100%
27	Suntikan DMPA diberikan setiap 3 bulan sekali.	45	78,9%	12	21,1%	57	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari kuesioner hasil penelitian yang banyak menjawab benar terdapat pada pengertian dan keuntungan kontrasepsi suntik masing-masing 57 responden (100%). Dari kuesioner hasil penelitian

yang banyak menjawab benar terdapat pada pengertian dan keuntungan kontrasepsi suntik masing-masing 57 responden (100%). Pada pengertian terdapat pada soal nomor 1 dengan pernyataan “keluarga berencana (KB) adalah salah satu cara untuk mengatur kehamilan” dan pada keuntungan kontrasepsi terdapat pada nomor 12 dengan pernyataan “pasien tidak perlu menyimpan obat suntik dirumah”. Sebagian responden juga banyak menjawab pernyataan salah terdapat pada yang dapat menggunakan kontrasepsi yaitu soal nomor 17 sebanyak 42 responden (73,7%) dengan pernyataan “ibu yang menyusui tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik DMPA”.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA Tentang Kontrasepsi DMPA Di Puskesmas Leyangan dalam kategori cukup yaitu 40 orang (70,2%). Mengenai pengertian mayoritas cukup yaitu 27 orang (47,4%). Mengenai cara kerja mayoritas cukup yaitu 29 orang (50,8%). Mengenai efektivitas mayoritas cukup yaitu 29 orang (50,9%). Mengenai keuntungan mayoritas cukup yaitu 36 orang (63,1%). Mengenai keterbatasan mayoritas cukup yaitu 38 orang (66,7%). Mengenai yang dapat menggunakan mayoritas cukup yaitu 39 orang (68,5%). Mengenai yang tidak dapat menggunakan mayoritas cukup yaitu 36 orang (63,2%). Mengenai waktu menggunakan mayoritas cukup yaitu 35 orang (61,4%). Mengenai cara menggunakan mayoritas cukup yaitu 40 orang (70,2%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Responden yang telah membantu dalam penelitian ini, Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. dkk. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- BKKBN. 2019. *Peserta KB Baru Menurut Kabupaten/Kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah*, 2019. Diakses pada 08 September 2020 dari <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/15/1838/peserta-kb->

[baru-menurut-kabupaten-kota-dan-metode-kontrasepsi-di-provinsi-jawa-tengah-2019.html](#)

- Cahyaningrum & Masruroh. 2020. *Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Bahaya Bahan Kosmetik Pada Kesuburan Di Klinik Kecantikan Kanaya*. Indonesian Journal of Midwifery (IJM) Volume 3 Nomor 1, Maret 2020.
- Dinkes Prov. Jateng. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Diakses pada 10 September 2020 pada https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2018/13_Jateng_2018.pdf
- Dinkes Kabupaten Semarang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Diakses pada 12 September 2020 dari <https://docplayer.info/48061318-Bab-i-pendahuluan-profil-kesehatan-kabupaten-semarang-latar-belakang.html>
- Sofiyanti. I. 2016. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Program Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak*. Tunas-Tunas Riset Kesehatan. Volume VI Nomor 4, November 2016.
- Kemendes RI. 2018. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suci ,D. A. B & Leoni I, Y. 2018. *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung*. Jurnal Kebidanan Vol. 8 No 1
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suryanti, Y. (2019). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur (Skripsi)*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes.
- Trianto, B & Yeni, R. 2018. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018*. Semarang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

Veftisia, V & Nur Khayati, Y. 2019. *Analisis Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Semarang*. Indonesian Journal of Midwifery (IJM). Volume 2 Nomor1, Maret 2019.